BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia saat ini sedang mengalami pergeseran pola penyakit, dari penyakit menular menjadi penyakit tidak menular (PTM). PTM menunjukkan adanya kecenderungan semakin meningkat dari waktu ke waktu. Peningkatan prevalensi penyakit tidak menular terjadi akibat gaya hidup yang tidak sehat, yang dipacu oleh urbanisasi, modernisasi dan globalisasi. Bertambahnya usia harapan hidup sejalan dengan perbaikan sosio-ekonomi dan pelayanan kesehatan yang dapat membawa konsekuensi terhadap peningkatan penyakit degeneratif. Prevalensi penyakit tidak menular di Indonesia setiap tahun mengalami peningkatan, salah satunya ialah penyakit kanker.

Kanker adalah salah satu penyakit tidak menular yang menjadi masalah kesehatan penting di seluruh dunia karena prevalensinya yang cukup tinggi dan terus meningkat di setiap tahunnya. Kanker juga menjadi faktor risiko terbesar yang dapat menyebabkan kematian. Kanker payudara berada pada urutan pertama kanker pada perempuan di dunia. Di Indonesia, peningkatan kejadian kanker cukup mengkhawatirkan, termasuk kanker payudara. Kanker payudara *(Carcinoma Mammae*) adalah tumor ganas yang menyerang kelenjar susu, saluran, dan jaringan penunjang payudara. Kanker payudara memperlihatkan proliferasi keganasan sel epitel yang membatasi duktus atau lobus payudara (Pusat Data dan Informasi Kementerian, 2015).

Penyebab terjadinya kanker payudara bersifat multifaktorial, penyebab utamanya belum diketahui secara jelas. Beberapa faktor yang diduga mempengaruhi terjadinya kanker payudara, antara lain usia, usia anak pertama, menstruasi dini, menopause terlambat, riwayat tumor jinak payudara, riwayat kanker payudara, riwayat menyusui anak, riwayat persalinan, riwayat paparan radiasi, penggunaan hormon, riwayat keluarga, obesitas, kanker payudara, konsumsi makanan tinggi lemak, alkohol, merokok, dan kepadatan payudara. Tanda dan gejala kanker payudara seperti adanya benjolan pada payudara, cairan atau perubahan pada puting susu, benjolan atau perubahan pada kulit di sekitar payudara (Sianturi, 2021).

Data dari *Global Burden of Cancer* (GLOBOCAN) yang dirilis oleh Badan Kesehatan Dunia (WHO) menyebutkan bahwa jumlah kasus serta kematian dampak kanker sampai dengan tahun 2018 sebesar 18,1 juta kasus dan 9,6 juta kematian di tahun 2018. Kematian akibat kanker diperkirakan akan terus meningkat hingga lebih dari 13,1 juta di tahun 2030. GLOBOCAN menyebutkan bahwa negara-negara di Asia memiliki kontribusi terbesar terhadap kasus kanker di seluruh dunia. Hal ini bisa disebabkan karena memang sebagian negara dengan populasi besar seperti Cina, India, dan Indonesia berada di Asia (Pangribowo, 2019).

Pada tahun 2019, diperkirakan 268.600 kasus baru invasif kanker payudara akan didiagnosis pada wanita dan sekitar 2.670 kasus akan didiagnosis pada pria. Selain itu, diperkirakan 48.100 kasus kanker akan didiagnosis di antara wanita. Sekitar 41.760 wanita dan 500 pria diperkirakan meninggal akibat kanker payudara pada 2019 (*Breast Cancer*, 2020). Berdasarkan data dari *Global Burden of Cancer* (GLOBOCAN) pada tahun 2020, jumlah kasus baru penyakit kanker payudara menduduki peringkat pertama

kasus terbanyak yang berkisar 65.858 jiwa atau (16,6%) dari penduduk seluruh dunia dengan jumlah angka kematian berkisar 22.430 atau (9,6%) dari pengidap penyakit kanker payudara (*Country-specific et al*., 2021).

Diperkirakan angka kejadiannya di Indonesia adalah 12/100.000 wanita, sedangkan di Amerika adalah sekitar 92/100.000 wanita dengan mortalitas yang cukup tinggi yaitu 27/100.000 atau 18 % dari kematian yang dijumpai pada wanita. Penyakit ini juga dapat diderita pada laki - laki dengan frekuensi sekitar 1 %. Di Indonesia, lebih dari 80% kasus ditemukan berada pada stadium yang lanjut, dimana upaya pengobatan sulit untuk dilakukan (Panigroro *et al*., 2019).

Prevalensi kanker berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk semua umur menurut karakteristik provinsi Bali, Riskesdas 2018 memaparkan bahwa penduduk yang menderita penyakit kanker banyak mengalami kenaikan pada umur 50-74 tahun yang mengalami kenaikan sebanyak (1,37%) dari jumlah penduduk di provinsi bali. Perempuan yang ditemukan mengalami tumor atau benjolan payudara tahun 2020 di Kabupaten Badung sebanyak 38 (0,7%). Dimana dapat dibagi menjadi beberapa wilayah yaitu; wilayah mengwi 1 dengan persentase (6,47%), abiansemal 3 (2,21%), abiansemal 2 (1,54%), abiansemal 1 (0,82%), mengwi 2 (0,31%) (Kemenkes RI, 2018). Tahun 2018 dari 144.903 perempuan usia 30-50 tahun yang dilaksanakan pemeriksaan payudara dan deteksi kanker leher Rahim ditemukan 2,7% IVA positif dan 0,04% curiga kanker (Dinas Kesehatan Kota Denpasar, 2020). Menurut data studi pendahuluan berdasarkan data dari Puskesmas Abiansemal III pada tahun 2018 bahwa wanita yang mengikuti program SADARI hanya 15% dari jumlah wanita usia subur yang terdaftar pada fasilitas kesehatan Puskesmas Abiansemal III. Sehingga masih

banyak wanita usia subur yang belum terjangkau untuk mendapatkan program SADARI.

Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian ditemukan bahwa sebagian besar perempuan yang terdiagnosa stadium lanjut kanker payudara pada awalnya menemukan adanya benjolan pada payudara tetapi banyak yang mengira benjolan tersebut menjadi satu hal yang biasa saja (Narisuari dkk, 2020).

Penyebab utama meningkatnya angka kematian akibat kanker di negara berkembang adalah belum adanya program skrining yang efektif yang mampu mendeteksi keadaan sebelum kanker, serta mendeteksi kanker pada stadium dini sehingga dapat diobati sebelum kanker berada pada stadium lanjut. Selain kurangnya program skrining, juga kurangnya pengetahuan, kapasitas dan akses ke pengobatan. Oleh karena itu, pemeriksaan payudara sendiri sejak dini dan mendidik masyarakat tentang pengobatan yang tepat sangat penting. Pengetahuan masyarakat tentang kanker payudara dan upaya deteksi dini masih kurang.

Program skrining kanker payudara bisa dilakukan oleh masyarakat dengan periksa payudara sendiri (SADARI) ataupun periksa payudara klinis (SADARNIS) yang dilakukan oleh kader kesehatan ataupun petugas kesehatan sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan untuk masyarakat. Teknik SADARI mudah untuk dilakukan namun banyak perempuan belum melakukannya karena kurang informasi dan motivasi untuk mendapat informasi mengenai pencegahan dan deteksi dini kanker payudara. Para perempuan baik ibu ibu maupun remaja masih awam dan risih melakukan SADARI sehingga masih sedikit yang melakukan hal tersebut (Marfianti, 2021). Penemuan dini dimulai dengan peningkatan kesadaran masyarakat tentang perubahan

bentuk atau adanya kelainan di payudara mereka sendiri, dengan cara memasyarakatkan program SADARI bagi semua perempuan dimulai sejak usia subur (Narisuari dkk, 2020).

Berkaitan dengan Pandemi COVID 19, masyarakat mengalami keterbatasan untuk datang ke fasilitas kesehatan, dikarenakan masyarakat merasa khawatir dengan penyebaran virus COVID 19. Sehingga, masyarakat memilih untuk tidak datang ke fasilitas kesehatan. Hal tersebut bisa berdampak pada kesehatan masyarakat dan berpotensi pada masyarakat untuk mengalami kejadian yang tidak diharapkan dikarenakan kurangnya kesadaran untuk melakukan pemeriksaan kesehatan.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk meneliti Bagaimanakah Gambaran Deteksi Dini Kanker Payudara Dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri Pada Masa Pandemi Covid di Wilayah Puskesmas Abiansemal III dan setelah penelitian ini dilakukan, diharapkan wanita usia subur dapat mempraktikkan serta termotivasi untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dalam menekan angka kejadian kanker payudara.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas maka dapat dibuat perumusan masalah sebagai berikut “Bagaimanakah Deteksi Dini Kanker Payudara Dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri Pada Masa Pandemi Covid di Wilayah Puskesmas Abiansemal III?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini meliputi tujuan umum dan tujuan khusus, yaitu sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Gambaran Deteksi Dini Kanker Payudara Dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri Pada Masa Pandemi Covid di Wilayah Puskesmas Abiansemal III Tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

a. Mengidentifikasi karakteristik pada wanita usia subur berdasarkan umur dan tingkat pendidikan di Wilayah Puskesmas Abiansemal III.

b. Mengidentifikasi pengetahuan wanita usia subur tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri Pada Masa Pandemi Covid di Wilayah Puskesmas Abiansemal III Tahun 2022.

c. Mengidentifikasi tindakan wanita usia subur dalam melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri Pada Masa Pandemi Covid di Wilayah Puskesmas Abiansemal III Tahun 2022.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Masyarakat

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi masyarakat khususnya wanita usia subur dalam mendeteksi secara dini kanker payudara.

1. Bagi Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Keperawatan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukkan dalam pengembangan ilmu keperawatan khususnya di bidang Keperawatan Komunitas.

2. Bagi Peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pangalaman, pengetahuan peneliti dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan pemeriksaan payudara sendiri dan dapat digunakan sebagai bahan acuan atau sebagai literatur bagi peneliti berikutnya.